

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena film adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran atau media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.

Defenisi film berbeda di setiap negara, di Perancis film disebut dengan “*Films*” yaitu berhubungan dengan dunia sekitarnya, seperti dunia sosial politik dan kebudayaan. Di Yunani, film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan dari *cinematograph* (nama kamera dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harafiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Istilah lain di Inggris yaitu *movies*, berasal dari kata *move*, artinya bergerak atau gambar hidup.

Sedangkan di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media

komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan<sup>1</sup>.

Film merupakan hasil olahan dari beragam komponen, seperti perwatakan, kostum, properti, alur, plot, dan lainnya yang mampu mengemas pesan maupun ideologi dari pembuatannya serta menyampaikan realitas simbolik dari sebuah fenomena secara mendalam bahkan sampai pada tingkatan mengulas gaya hidup atau *life style*. *Life syle* dalam film dikemas dalam cerita, perwatakan, kostum, hingga properti yang dipakai dalam setiap adegan. Format ini biasanya menjadi *stereotype*, karena film sesungguhnya hanya menggambarkan realitas simbolik dari realitas sesungguhnya, yang bisa jadi hanyalah refleksi dari sebagian kecil unsur masyarakat atau refleksi dari masyarakat yang secara geografis berada diluar masyarakat yang menonton film tersebut.

Sebuah film mampu memenuhi dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada pemirsa atau penonton. Sebuah film juga mampu memberikan penyegaran setelah beraktivitas seharian, dengan menyuguhkan tayangan yang penuh humor, khayalan, motivasi, inovasi dan bahkan berisikan pesan agama serta kebudayaan yang bisa membuat penonton atau pemirsa ikut ambil bagian atau larut didalamnya.

Film yang dihasilkan mempunyai banyak tujuan yang akan disajikan kepada khalayak. Ada yang bertujuan memberi hiburan sampai yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan sosial, atau pesan moral maupun agama.

---

<sup>1</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia.2014), h.

Seperti halnya televisi siaran, khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi normatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and changer building*.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Di Indonesia, film pertama yang diputar di televisi yaitu berjudul *Lady Van Java*, film ini diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.<sup>2</sup>

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita fiksi dan film noncerita, atau disebut dengan nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film nonfiksi film yang dibuat berdasarkan sebuah realita seperti dokumenter, yaitu film yang menampilkan sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, maupun manusia.

*Gendre* adalah klasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki ciri tersendiri, dalam film fiksi atau cerita terdapat banyak *gendre*, antara lain

---

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, *et al*, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015) h. 144

seperti film drama, film laga (*action*), film komedi, film horor, film animasi, film *scine fiction*, film musikal, dan film kartun.<sup>3</sup>

Peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada salah satu *gendre* yang ada dalam film, yaitu drama. Cerita yang diangkat dari film drama adalah cerita yang lazim dipertunjukan di gedung-gedung bioskop maupun televisi dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.

Di Indonesia kebiasaan khalayak cenderung menonton film dengan *gendre* drama terbukti dengan terdapatnya film ber-*gendre* ini di stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia. Tidak hanya film yang berasal dari Indonesia, khalayak sekarang ini juga bisa memperoleh film drama dari luar negeri yang bisa ditonton di pertelevisian Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti sepanjang tahun 2016 sampai pada awal tahun 2017 ini, banyak sekali film drama manca negara yang ditayangkan di televisi Indonesia seperti film yang berasal dari Korea Selatan, Turki, dan India.

Peneliti tertarik untuk meneliti film drama yang tanyang di beberapa pertelevisian Indonesia diantaranya yaitu ANTV dan Indosiar, pada beberapa

---

<sup>3</sup> Nawiroh Vera, *op.cit.*, h. 96

tahun belakangan ini sampai dengan awal tahun 2017. Film drama yang terbanyak pada dua stasiun televisi tersebut yaitu berasal dari negara India.

Film drama India selalu menampilkan cerita-carita kehidupan yang diselingi dengan konflik yang akan membuat film tersebut lebih menarik dan ditunggu khalayak. Faktor pendukung lainnya dari setiap film drama ini yaitu selalu menonjolkan kebudayaan India yang sangat kental, seperti pada kalangan umat Hindu yang selalu melaksanakan upacara adat pemujaan kepada dewa, upacara adat pada saat pernikahan maupun kematian.

Terdapat lebih dari 10 film drama yang ditayangkan setiap hari pada pukul yang berbeda-beda. Sedangkan film drama Indonesia yang tayang di stasiun televisi itu sendiri tidak sebanding dengan banyak film drama India. Film drama yang terdapat pada kedua stasiun televisi tersebut hanya empat film drama Indonesia, dua diantaranya merupakan film drama ulangan yang pernah ditayangkan pada tahun 1997 sampai 2000-an. Perbandingan Film Drama Indonesia dengan Film Drama India di Televisi Indonesia:

1. ANTV<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Jumlah Film Drama di ANTV**

Indonesia		India	
Judul Film	Jam Tayang (WIB)	Judul Film	Jam Tayang (WIB)
Lola & liliput	04. 00	Punar Vivah	07.15
Tuyul & mbak yul	04.30	Anandi paakhi	13.00
Nadin	21.00	Geet	15.20
Jodoh pengantar jenazah	22.00	Lonceng cinta	17.20
		Mohabbatain	18.50
			19.50

Sumber: Jadwaltelevisi.com/ANTV/ Maret (2007)

<sup>4</sup>[www.jadwaltelevisi.com/ANTV](http://www.jadwaltelevisi.com/ANTV) Diakses 10 Maret 2017, 12.30 WIB

2. INDOSIAR<sup>5</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Jumlah Film Drama di Indosiar**

Indonesia		India	
Judul Film	Jam Tayang (WIB)	Judul Film	Jam Tayang (WIB)
-	-	Khushi	07.30
		Sandya	09.30
		Ranveer dan Ishani	14.30

Sumber: [jadwaltelevisei.com/indosiar/maret](http://jadwaltelevisei.com/indosiar/maret) (2017)

Dari perbandingan film tersebut film drama India lebih mendominasi pada dua stasiun televisi tersebut dibandingkan dengan drama Indonesia, dan dari pengamatan peneliti, drama India selalu diperbaharui atau dengan kata lain selalu terdapat film-film baru yang akan menambah jumlah drama India di stasiun televisi itu sendiri.

Terdapat motif-motif pendorong yang mempengaruhi khalayak dalam mendapatkan kepuasan pada saat menonton drama india tersebut. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat ini pada kajian ilmu komunikasi dibahas dalam teori *uses and gratifications*. Teori ini menjelaskan tentang motif-motif kepuasan khalayak terhadap media. Pembahasan teori ini mengkaji apa yang dilakukan khalayak terhadap media sehingga membuatnya tertarik. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan

<sup>5</sup> [www.jadwaltelevisei.com/Indosiar](http://www.jadwaltelevisei.com/Indosiar) Diakses 10 Maret 2017, 12.30 WIB

media untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku khalayak itu disebut sebagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu.

Mc Quail mengkategorikan beberapa motif pengonsumsi media sehingga kebutuhan khalayak untuk mendapatkan kepuasan terpenuhi diantaranya:

1. Motif informasi
2. Motif identitas pribadi
3. Motif integrasi dan interaksi sosial
4. Motif hiburan

Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pemilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Bagi sebagian orang pemilihan media itu sangat penting karena hal itu berpengaruh pada tingkat kepuasan yang akan diperoleh. Sehingga semua media berlomba-lomba memberikan pelayanan dan tampilan yang terbaik agar media yang dikelola menjadi media yang paling unggul dan paling banyak digunakan sehingga akan muncul pengakuan dari para penggunanya.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dalam observasi awal pada khalayak yang berada di RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang, peneliti menemukan banyak masyarakat yang sehari-harinya menonton drama India yang ditayangkan pada dua stasiun televisi ANTV dan Indosiar, dan terdapat interaksi antar warga

yang mempunyai bahan percakapan tentang drama India ketika peneliti menjumpainya di kedai-kedai kecil yang sedang menghidupkan tayangan film drama India.

Persoalan lainnya yang sering terjadi akibat keseringan dalam menonton film drama India diantaranya yaitu dikalangan perempuan baik remaja maupun dewasa seringkali lalai dalam melakukan pekerjaan karena terlalu memfokuskan diri pada tontonan drama India. Pada kalangan laki-laki mereka awalnya mengikuti drama India dikarenakan para istri atau ibu yang sudah terlebih dahulu menonton drama India dan akhirnya terbawa suasana hingga larut dalam alur cerita drama India.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap khalayak yang menonton drama India, bagaimana pengaruh motif dan kepuasan khalayak sehingga larut dan selalu meluangkan waktu mereka untuk menonton film drama tersebut. Mengingat bahwa Indonesia juga mempunyai film drama di beberapa stasiun televisi.

Objek penelitian yang akan menjadi sumber data bagi peneliti yaitu khalayak yang berada di RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang, karena melihat dari antusias khalayak yang tinggi terhadap drama India maka peneliti ingin merumuskan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Motif dan Kepuasan khalayak dalam Menonton Drama India di Pertelevisian Indonesia (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah berdasarkan pernyataan yakni, ”Bagaimana Pengaruh Motif terhadap Kepuasan Khalayak dalam Menonton Drama India di Pertelevision Indonesia (Studi Pada Masyarakat RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang)?”

## **C. Batasan Masalah**

1. Pengaruh motif Informasi terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
2. Pengaruh motif identitas pribadi terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
3. Pengaruh motif integritas dan interaksi sosial terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
4. Pengaruh motif hiburan terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
5. Pengaruh motif informasi, motif identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial, motif hiburan secara bersamaan terhadap kepuasan khalayak RT

01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh motif informasi terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh motif identitas pribadi terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh motif integritas terhadap interaksi sosial dan kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh motif hiburan terhadap kepuasan pada khalayak di RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh motif informasi, motif identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial, motif hiburan secara bersamaan terhadap kepuasan khalayak RT 01/ RW 01, Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang dalam menonton drama India di pertelevisian Indonesia.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Secara teoritis, guna menabahnya wawasan dan pengalaman penulis dalam hubungan masyarakat dan diharapkan dapat menjadi pedoman yang lebih baik dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Secara praktis, penelitian yang tertuang dalam penulisan ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi para masyarakat dan pembaca khususnya.

### F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami, maka peneliti ingin menjelaskan beberapa istilah pada variabel yang perlu dijelaskan lebih lanjut yaitu:

Motif : Dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>6</sup>

Kepuasan : puas, kesenangan, kelegaan, dikerjakannya-dirinya meskipun dengan segala pengorbanan; keinginan hanya ditujukan kepada jasmani<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufroon, , *Teori-Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 83

<sup>7</sup> *Op.cit. Kbbi.go.id* diakses 3 Februari 2018. 11.02 WIB

Maksud dari judul skripsi ini yaitu sikap yang mempengaruhi pengguna media masa yang terikat pada suatu tujuan untuk mencapai kepuasan atau kesenangan dalam menonton sebuah gendre film yang berasal dari negara India.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini berisikan tentang penjelasan kerangka teoritik yaitu, *uses and gratification theory*, motif penggunaan media massa, kepuasan, khalayak, komunikasi massa, media massa, kerangka berfikir, literatur *review*.

**BAB III** : Bab ini berisikan tentang metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

**BAB IV** : Bab ini berisikan tentang hasil penelitian.

**BAB V** : Bab ini berisi penutup berupa kesimpulan dan saran.